

ABSTRAK

Penelitian ini berupaya untuk mengungkap pencatatan yang ada pada tradisi *bhubuwen oto'-oto'*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pencatatan hutang piutang *bhubuwen* yang dilakukan oleh penduduk Bilaporah. Peneliti menggabungkan metode etnografi dengan konsep ekonomi islam, dengan situs penelitian Desa Bilaporah. Hasil Penelitian ini terdiri dari dua hal, *pertama* penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat dua perlakuan yang dilakukan oleh penduduk atas piutang yang tidak dapat ditagih yaitu, *pertama*: penduduk Bilaporah melakukan metode penghapusan langsung atas piutang yang tidak dapat ditagih, *kedua*: sebagian penduduk yang mengikuti *bhubuwen* tidak melakukan penghapusan, artinya penduduk tetap akan mencatat piutang dengan harapan bahwa piutang akan kembali meskipun belum ada kejelasan kembalinya piutang, serta tidak ada umur piutang. *Kedua* Berdasarkan beberapa aspek yang dikemukakan peneliti, bahwa *bhubuwen oto'-oto'* yang dilakukan oleh penduduk Bilaporah tidak bertentangan jika ditinjau dalam perspektif ekonomi islam.

Kata kunci: *Bhubuwen, Oto'-oto'*, Tradisi, Pencatatan, Akuntansi.

ABSTRACT

This research sought to uncover the records that existed in bhubuwen oto'-oto' tradition. The purpose of this research is to know bhubuwen's records conducted by the population of Bilaporah. Researchers combined ethnographic methods with the concept of Islamic economics, with the research site of village Bilaporah. The results of this research consist of two things, (1) this research shows that there are two treatments done by the population on the bad debts, firsts: Bilaporah residents do a direct removal method of the bad debts, secondly: some people who follow bhubuwen do not make the deletion, meaning that residents will still record receivables in the hopes that the receivables will return despite the clarity of the return of receivables. (2) based on some aspect of the researcher, that bhubuwen oto'-oto' by the population of Bilaporah is not contradictory if it is reviewed in an Islamic economic perspective.

Key words: Bhubuwen, Oto'-Oto', Tradition, Recording, Accounting.